

## Pendampingan Siswa dengan Metode Membaca, Menulis, dan Berhitung di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis

Hevitria<sup>1</sup> \* & Muhamad Tohir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

\*Email korespondensi: [hevitria@unmuhbabel.ac.id](mailto:hevitria@unmuhbabel.ac.id)

### ABSTRACT

*The implementation of the "calistung" (reading, writing, and arithmetic) tutoring aims to enhance students' literacy and numeracy skills. This activity is part of a community service program carried out by two lecturers and students. The purpose of this service is to provide guidance to students in recognizing and mastering the skills of reading, writing, and arithmetic (calistung). The methods used in this service include community situation analysis (initial observation) and work procedures to realize the proposed methods. The activity was held in October 2024, involving 35 tutoring participants. The results of this service show that the tutoring participants gained an improved understanding of the calistung method, ranging from grades 1 to 6. This is reflected in the tutoring material provided, which facilitates their learning in reading, writing, and arithmetic. Additionally, a positive impact is seen in the involvement of parents, who are pleased with the tutoring support provided to their children, strengthening the connection between the tutoring participants and their parents.*

**Keywords:** Student, Tutoring, Calistung

### ABSTRAK

Pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar "calistung" (membaca, menulis, dan berhitung) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dua dosen dan mahasiswa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa dalam mengenal dan menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Metode pengabdian yang digunakan mencakup analisis situasi masyarakat (observasi awal) dan prosedur kerja untuk merealisasikan metode yang ditawarkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dengan melibatkan 35 peserta bimbel. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta bimbel mengalami peningkatan pemahaman dalam metode calistung, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini terlihat dari materi pendampingan yang diberikan sebagai salah satu metode yang mempermudah mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, dampak positif juga terlihat dalam adanya keterlibatan orang tua yang merasa senang dengan pendampingan yang diberikan kepada anak-anak mereka, memperkuat jaringan antara peserta bimbel dan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Siswa, Calistung

Received: 12/6/2024/ Accepted: 12/19/2024 / Online: 12/22/2024

## PENDAHULUAN

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru-guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar membantu siswa memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Silalahi et al., 2023). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pengembangan suasana belajar yang kondusif agar siswa memiliki kemampuan mengatasi kesulitan belajar seperti kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Keterampilan berbahasa salah satunya adalah membaca dan menulis, dimana kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar harus sudah dikuasai oleh peserta didik (Riyadi et al., 2020; Soleha et al., 2024). Pengaturan diri untuk terlibat pada proses pembelajaran membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektual, mental maupun kreativitasnya sebagai seorang siswa. Kreativitas siswa akan terbentuk manakala dirinya memiliki kemampuan dasar membaca, menulis dan juga berhitung (Seran et al., 2022).

Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua Raja bimbil Desa Terak Ibu Suci Ulandani, tanggal 16 Oktober 2024 diperoleh informasi bahwa akibat pandemi tahun 2020 lalu banyak peserta didik kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Akibatnya saat aktivitas belajar mengajar mulai berlangsung normal, guru di sekolah berusaha semaksimal mungkin melakukan bimbingan, mengarahkan, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan media pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung (Calistung) sangat efektif dalam membangkitkan motivasi belajar. Media pembelajaran merupakan sarana untuk memanipulasi konsep abstraksi dari suatu informasi menjadi lebih dekat dengan pengalaman belajar sebelumnya (Andi et al., 2019). Sebagai contoh untuk membelajarkan konsep geometri kepada siswa akan terasa sulit jika hanya melalui objek abstrak, namun jika diilustrasikan ke dalam bentuk visual atau benda konkret maka siswa akan lebih mudah memahaminya.

Kemampuan Calistung tidak dapat langsung diberikan tanpa adanya stimulus. Seseorang dalam belajar berbahasa harus menguasai keterampilan berbicara sesuai dengan kondisi alamiahnya. Berbicara merupakan instrumen dalam merangsang kognisi seseorang membaca dan menulis. Baca, tulis, dan hitung merupakan suatu keterampilan dasar anak dalam menempuh jenjang pendidikan. Baca, tulis, dan hitung dianggap penting dalam menunjang proses belajar anak dikarenakan berkaitan erat dalam menjalankan proses pendidikan. Baca, tulis, dan hitung menjadi bekal anak dalam menjalankan pendidikannya dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Darmayanti et al., 2024).

Kesulitan belajar, adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara efektif karena berbagai hambatan atau gangguan dalam proses. Kesulitan belajar banyak jenisnya, salah satunya adalah kesulitan membaca menulis dan behitung (calistung) pada siswa (Kurniawan et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan keadaan di Raja Bimbil yang masih terdapat beberapa siswa dari kelas 1 sampai kelas 4 yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang kesulitan mengidentifikasi kata-kata dan membaca dengan lambat memiliki pemahaman bacaan yang rendah dan siswa yang belum hafal huruf sehingga kesulitan untuk menuliskan kata kata yang siswa telah temukan, terjadang ada kata kata yang salah di tulis serta siswa juga belum hafal angka

menjadikan siswa kesulitan dalam menjumlahkan angka yang satu dengan angka yang lainnya, yang merupakan tanda lain dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Terdapat beberapa masalah utama yang ingin dipecahkan dalam pendampingan siswa di Raja Bimbel Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. Pertama, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media Calistung yang sederhana untuk anak SD. Media pembelajaran yang efektif sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kedua, model pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar bimbel masih terbilang sederhana, sehingga kurang mampu menarik minat belajar siswa. Metode yang lebih interaktif dan kreatif diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Solusi dan Target**

Solusi untuk mengatasi masalah di Raja Bimbel Desa Terak mencakup pendampingan membaca, menulis, dan berhitung yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dengan menggunakan pendekatan personal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Target dari kegiatan ini meliputi siswa sekolah dasar (kelas I-VI), dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan komunitas bimbingan belajar agar lebih profesional, menarik bagi siswa dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual dan kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha tempat bimbel mereka.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan waktu**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Raja Bimbel Desa Terak Kecamatan Simpang Katis, yang dilakukan mulai dari awal bulan Oktober. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang berjumlah 2 orang mahasiswa. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 120 menit, pada setiap pendampingan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini kurang lebih berjumlah 15 orang dari beberapa kelas rendah ataupun tinggi.

### **Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini mencakup siswa sekolah dasar kelas I hingga VI, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar Calistung (membaca, menulis, berhitung) guna mendukung keberhasilan belajar mereka.

### **Metode / pendekatan**

Kegiatan pengabdian bertujuan pendampingan siswa di Raja Bimbel Desa Terak adalah untuk mencari solusi dari masalah- masalah. Untuk itu, substansi materi dalam seminar juga harus

komprehensif dan relevan terhadap subjek kajian yaitu peserta siswa SD. Adapun materi tersebut terbagi dalam tiga aspek, meliputi:

Pertama, aspek pengetahuan dan keterampilan manajerial. Dalam aktivitas bisnis, manajemen menjadi kunci dalam segala lini kegiatan yang nantinya berdampak pada kelancaran dan kelanjutan metode pendampingan. Rangkaian manajemen yang dimaksud dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan manajemen yang tepat dan efektif, Raja Bimbel dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan lebih cepat dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Kedua, model pembelajaran. Model pembelajaran sama halnya dengan model yang kita gunakan dalam bimbingan belajar (bimbel). Metode yang kita gunakan juga harus sesuai dengan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Dengan metode yang sesuai diajarkan maka siswa atau peserta bimbel akan lebih mudah memahami materi.

### **Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan**

Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan belajar secara langsung di tempat bimbel, yang berlangsung di luar jam pembelajaran sekolah. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca, membantu menulis kata-kata, serta membimbing siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi angka. Pendampingan ini juga mencakup pengenalan huruf dan proses merangkai huruf menjadi suku kata hingga siswa dapat menyusun kata secara mandiri. Selain itu, siswa diajarkan mengenal angka dari 1 hingga 20, serta diberikan latihan menjumlahkan dan mengurangi angka sederhana.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah persiapan, di mana tim pendampingan mengidentifikasi siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 yang mengalami kesulitan belajar. Setelah itu, tim meminta izin kepada Ketua Raja Bimbel untuk melaksanakan kegiatan dan melakukan komunikasi awal dengan siswa yang akan dibimbing, guna memastikan kesiapan serta kemauan mereka mengikuti pendampingan. Tahap kedua adalah pendampingan dan pelatihan, di mana mahasiswa mendampingi total 15 siswa, dengan setiap mahasiswa membimbing tiga siswa secara intensif. Sebagai bagian dari proses evaluasi, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil tulisan atau bacaan mereka di depan kelas, sehingga dapat membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap.

## **REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lapangan di Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis, pada tanggal 1 Oktober 2024, untuk menganalisis kebutuhan pengabdian. Tujuan dilaksanakannya survei ini adalah untuk memantapkan persiapan pendampingan siswa Calistung di Raja Bimbel Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis. Tim pengabdian melakukan diskusi bersama Ketua Bimbel untuk memetakan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta menentukan pendekatan yang tepat dalam pendampingan. Selain itu, tim juga berdiskusi dengan Ketua Raja Bimbel untuk memperoleh informasi terkait kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan siswa dan jumlah siswa yang belum mampu menguasai keterampilan Calistung.

Survei ini juga bertujuan untuk menilai kondisi belajar mengajar di Raja Bimbel dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam Calistung. Berdasarkan hasil diskusi dan temuan di lapangan, tim dapat merancang strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran, baik dalam hal materi maupun metode pengajaran. Diharapkan, dengan persiapan yang matang, kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 1. Pendampingan Siswa membaca, menulis dan berhitung

Pendampingan ini dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung (Calistung), dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan fokus pada penguatan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik siswa.

#### a. Pendampingan Membaca

Pada kegiatan ini, pendamping mengajarkan siswa membaca dengan menggunakan buku paket dan buku cerita yang memiliki tulisan besar serta berisi gambar-gambar yang tersedia di sekolah, dilakukan selama enam pertemuan. Siswa dibimbing agar dapat menggabungkan suku kata menjadi satu kata yang tepat, dan mereka juga diajarkan untuk menghafal abjad sehingga dapat lebih memahami cara menggabungkan suku kata. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sambil bermain, agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

#### b. Pendampingan Menulis

Pada kegiatan ini, siswa kelas satu dan dua yang berusia antara 6 hingga 8 tahun dibimbing untuk menulis huruf dan angka. Siswa diajarkan menghafal abjad dari A sampai Z serta angka dari 1 hingga 20. Selama kegiatan berlangsung, siswa sangat antusias karena proses pembelajaran dilakukan dengan santai dan menyenangkan.

### c. Pendampingan Berhitung

Pada kegiatan ini, anak-anak berusia 9 hingga 12 tahun dibimbing agar mampu menguasai perkalian dan pembagian, sedangkan anak-anak berusia 7 hingga 8 tahun dibimbing untuk memahami penjumlahan dan pengurangan. Dalam pelaksanaannya, pendamping menggunakan metode jari, alat bantu sempoa, serta media pembelajaran sederhana yang mempermudah siswa dalam melakukan perhitungan.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa siswa dan peserta pelatihan Calistung menunjukkan peningkatan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Peningkatan ini dibuktikan dari penilaian masing-masing pendamping. Meskipun peningkatannya tidak signifikan, ada perkembangan kemampuan yang terlihat pada peserta pelatihan. Dalam hal membaca, beberapa siswa sudah cukup mampu mengeja suku kata dan membaca kata tersebut, meskipun belum terlalu lancar. Dalam menulis, siswa sudah mampu menulis, meskipun belum dapat menulis dengan rapi (Abdullah et al., 2024; Ayu et al., 2024). Dalam hal berhitung, siswa menunjukkan peningkatan dalam perkalian, khususnya perkalian 5 dan 6 pada kelompok usia 9-12 tahun, meskipun masih kesulitan dalam pembagian. Sementara itu, anak-anak berusia 6-8 tahun menunjukkan peningkatan dalam penjumlahan dan pengurangan puluhan, tetapi masih belum mahir dalam penjumlahan dan pengurangan ratusan.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 2. Pendampingan siswa calistung

### Pembahasan dan evaluasi

Pengabdian ini sangat penting dalam pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Selain itu, pengabdian ini juga sangat membantu guru bimbil maupun orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak. Penerapan program Calistung memberikan banyak manfaat, terutama bagi siswa yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, serta memperkuat keterampilan dasar yang esensial. Program ini dilaksanakan untuk menjadikan siswa lebih gemar membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus memperkuat literasi dan numerasi mereka. Kegiatan ini meliputi latihan membaca, menulis, dan berhitung untuk siswa yang mengalami kesulitan

belajar. Pengabdian yang dilakukan pada pendampingan siswa di Raja Bimbel ini tepat sasaran, berfokus pada anak Sekolah Dasar yang masih dalam tahap menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Peran mahasiswa PGSD dalam program ini juga sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai role model yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa. Keterlibatan mahasiswa PGSD membantu menciptakan iklim belajar yang positif di Raja Bimbel Desa Terak, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Peran mahasiswa ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja akademik siswa secara positif (Ayu et al., 2024).

Dari evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program, meskipun terdapat kemajuan, terutama dalam aspek keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, peningkatan yang terjadi masih terbilang perlahan. Siswa menunjukkan kemajuan dalam hal pengejaan suku kata dan pembacaan kata, namun masih ada tantangan dalam kelancaran membaca. Dalam menulis, meskipun siswa sudah mampu menulis dengan baik, banyak yang belum dapat menulis dengan rapi. Di sisi lain, dalam berhitung, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam penjumlahan dan perkalian sederhana, meskipun masih ada kesulitan dalam operasi pembagian dan pengurangan ratusan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam tahap selanjutnya, dengan harapan dapat mempercepat proses peningkatan keterampilan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN 1 Cempaga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa dibantu untuk mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata, serta melanjutkannya hingga siswa dapat merangkai huruf dan kata secara mandiri dan lancar dalam membaca. Selain itu, siswa juga diajarkan mengenal angka dari 1 hingga 20 dan dibimbing dalam kegiatan penjumlahan serta pengurangan angka. Proses ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.

### **Saran**

Sebagai saran, kegiatan pendampingan ini perlu dilanjutkan dan diulang untuk membantu lebih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Peningkatan yang signifikan dapat tercapai dengan adanya pelaksanaan berkelanjutan dan penyesuaian metode sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya bagi semua pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian pendampingan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Khususnya kepada pihak Raja Bimbel yang telah menyediakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar.

## REFERENSI

- Abdullah, A., Maryani, N., Siti, N., & Azizah, F. (2024). Menumbuhkan Budaya Calistung Melalui Pendampingan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Tamhidiah oleh Programme for International Student. *Educivolia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13467>
- Andi, A. S. N., Nggaruaka, T., & Kichi Hermansyah, A. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Baca Tulis Hitung (Calistung) Bagi Masyarakat Di Distrik Ulilin. *Sarwahita*, 16(02), 105–115. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.02>
- Ayu, N., Lestari, P., & Mulya, U. T. (2024). Pendampingan belajar siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan calistung. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKT*, 5(3), 680–692.
- Darmayanti, N. W. S., Komang, N., Ulan, A., Ketut, N., Partini, S., Wulandari, K. Y., Ani, W. E., Widiani, N. W., Sudirman, I. N., Gede, K., & Purwantara, T. (2024). Pendampingan dan pelatihan calistung ( baca tulis dan behitung ) di SDN 1 Cempaga yang mengalami kesulitan dalam membaca menulis dan berhitung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1779–1787.
- Kurniawan, A., Lau, W., Don, H., Lelo, S., Yosephina, F., Lukas, Y., Ngeppe, L., Ignasia, V., Augustin, M., Amaral, L., Lau, A. K. W., Lelo, H. D. S., Lukas, F. Y. Y., Ngeppe, L., Mali, V. I. M., & Lopes Amaral, M. A. (2022). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Bagi Anak Sekolah di Desa Duarato. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 619–624. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6598>
- Riyadi, U. S., Artikel, I., & Education, E. C. (2020). *MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG MEMBACA MENULIS BERHITUNG (CALISTUNG) KEPADA ORANG TUA UNTUK ANAK USIA DINI* Feri Faila Sufa, M Hery Yuli Setiawan Universitas Slamet Riyadi.
- Seran, K., Bou, J. I., Datman, E., Ximenes, D., Silvester, F. B. D., Henakin, M. I., Funan, H., Moi, N. E., Mudap, V. M., Ngai, M. E. E., Ganggur, Y. M. N., Juni, M. A., Manuleus, F., Arman, S., Malani, V. T., Langkeru, Y. M. V. P., & Satu, I. E. I. N. (2022). Pendampingan Kegiatan Aman Calistung Di Sd Gmit Oeltua. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(5), 01–05. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i5.338>
- Silalahi, J., Galingging, C. K., Hutabarat, L. E., Hutabarat, D. S., Sembiring, A. R., & Siahaan, R. Y. (2023). Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 804–812. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5520>
- Soleha, I. M., Normaida, N., Fitriana, R., Sabarun, S., Mulyadi, M., & Mahmudi, M. A. A. (2024). Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis bagi Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Kameloh Baru Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2605>

## **DECLARATIONS**

### **Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### **Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### **Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Additional information**

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### **Rights and permissions**

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

